

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara dan dari pihak kedua (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang diperoleh merupakan data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah pihak lain serta dipublikasikan data dalam penelitian ini adalah data yang berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan Sektor *Energy* periode 2021-2023.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi, studi pustaka, dan observasi. Teknik data menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data ringkasan perusahaan tercantum dalam sumber website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan untuk memperoleh data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Studi pustaka pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data, jurnal artikel dan sumber tertulis yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Perusahaan

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi atau sumber pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti karakteristiknya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023. Daftar perusahaan

sektor *Energy* dapat dilihat pada website resmi BEI dengan menggunakan klasifikasi industri BEI terbaru (IDX Industrial Classification/IDX-IC).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2022). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti populasi yang disajikan sampel yang presentif sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu

1. Perusahaan Sektor *Energy* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
2. Perusahaan Sektor *Energy* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2021-2023
3. Perusahaan Sektor *Energy* yang mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten tahun 2021 sampai dengan 2023. Hal ini dikarenakan jika perusahaan tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan maka data menjadi tidak lengkap.
4. Perusahaan Sektor *Energy* yang mempublikasikan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) secara konsisten tahun 2021 sampai dengan 2023.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen atau terikat merupakan variabel atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu :

3.4.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah ukuran untuk mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan melalui kinerja keuangan sebuah perusahaan. Pada penelitian ini Kinerja keuangan diukur dengan *Net Profit Margin*.. Alasan peneliti memilih NPM untuk mengukur kinerja keuangan karena NPM merupakan rasio

yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) dari total pendapatan yang diperoleh perusahaan (Kasmir, 2019). Pada penelitian ini *Net Profit Margin* diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan/pendapatan. Semakin tinggi nilai Net Profit Margin maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola biaya untuk memperoleh laba bersih dari penjualan bersih (Puspitasari & Yahya (2020).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan}}$$

3.4.2 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2022) Variabel Independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen pada penelitian ini yaitu :

3.4.2.1 Kualitas Pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs)

Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals (SDGs)* merupakan bentuk penilaian terhadap komitmen perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan. SDGs yang termasuk kedalam laporan keberlanjutan atau *sustainability report* memberikan informasi baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Pengukuran *Sustainable Development Goals (SDGs)* terdiri dari 17 item, yang diukur dengan variabel *dummy*. Dengan ketentuan jika diungkapkan maka diberi skor 1, jika tidak diungkapkan diberi skor 0. Lalu disesuaikan dengan rumus Total Pengungkapan Item dibagi Total Item yang berjumlah 17 item, yang berfungsi untuk menghitung persentase pencapaian target SDGs (Arifianti & Widianingsih, 2022).

$$SDGs = \frac{\text{Total Pengungkapan Item}}{\text{Total Item}}$$

3.4.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dari jumlah total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Ernawati & Santoso, 2022). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka tuntutan stakeholders atas manfaat keberadaan perusahaan tersebut cenderung lebih besar sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan (Sari & Sulistiyowati, 2024).

$$SIZE = \ln Total Asset$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtois dan skewness (kemencengan distribusi) dari data yang digunakan (Ghozali, 2018). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji asumsi yang bertujuan untuk memberikan kepastian, dimana persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten, dan tidak bias. Apakah populasi atau data berdistribusi normal atau tidak, uji ini juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai beberapa varian yang sama, dan untuk menguji kelinearitasan data. Uji asumsi klasik juga dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa penggunaan model regresi telah menghasilkan estimator linier yang tidak bias. Keyakinan model regresi diperoleh dengan terpenuhinya uji asumsi klasik yang meliputi:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Dalam pengujian ini dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0.05. Dasar pengambilan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, yaitu:

- a. Jika nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogorov Smirnov lebih besar ($>$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogorov Smirnov lebih kecil ($<$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dari Ghozali (2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Salah satu untuk mengetahui ada/tidaknya multikorelasi ini adalah dengan menggunakan *variance inflation* (VIF) dan *tolerance*. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut :

- a. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinearity Statistics* lebih kecil daripada 10 (VIF hitung $<$ 10) dan nilai *Tolerance* $>$ 0,10 maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas
- b. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinearity Statistics* lebih besar daripada 10 (VIF hitung $>$ 10) dan nilai *Tolerance* $<$ 0,10 maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen atau terjadi gejala multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Pengujian autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-test). Nilai autokorelasi dapat dilihat pada table model *summary* kolom Durbin Watson (DW-test). Berikut ketentuannya sebagai berikut :

Tabel 3.1 Ketentuan Durbin Watson

Hipotesis	Keputusan	DW
Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dL$
Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$dU < d < 4 - dU$
Tanpa kesimpulan	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tanpa Kesimpulan	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$

Pada tabel 3.1 menyimpulkan bahwa Syarat yang dilakukan agar tidak ada autokorelasi positif dan negatif merujuk pada hipotesis ke tiga yaitu $dU < d < 4 - dU$. Nilai dU dan dL bisa didapat dari nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 pada tabel durbin watson.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian *variance* residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang tidak heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Ada beberapa metode untuk menguji heteroskedastisitas seperti uji *glejser*, uji *park*, uji *white*, dan uji koefisien korelasi *spearman*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Metode *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya *Abs_Res*. Pemilihan metode ini karena uji *Glejser* lebih akurat dengan hasil yang ditampilkan berupa bilangan

matematis dan bukan gambar grafik, sehingga mudah terbaca hasilnya dengan syarat sebagai berikut :

- a. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data perlu dilakukan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur dan sistematis. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS). Persamaan Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = *Net Profit Margin* proksi Kinerja Keuangan
 X₁ = Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs)
 X₂ = Ukuran Perusahaan
 α = Konstanta
 β₁- β₂ = Koefisien Regresi
 ε = *Error*

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah bagian dari proses penelitian yang menentukan apakah hipotesis yang disampaikan diterima atau ditolak dan digunakan untuk memberikan bukti dari sampel dan sebagai dasar untuk membuat keputusan tentang populasi. Berikut adalah hipotesis yang digunakan untuk menguji :

3.6.1 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai yang terdapat dalam koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai mendekati satu artinya kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji kelayakan model atau uji f digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Kriteria uji F kelayakan model regresi sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak digunakan.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.

3.6.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Uji signifikan t terdapat kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu :

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.